

## HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI DI BPM WIWIET WULANDARI PALEMBANG TAHUN 2021

**Dessi Irmala Sari**

Program Studi D-III Kebidanan Stikes Pembina Palembang Jln. Jenderal Bambang Utuyo 179 Palembang

Email : [dessiirmalasari@gmail.com](mailto:dessiirmalasari@gmail.com)

**Abstrak :** Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat-zat diberikan pada bayi atau anak untuk memenuhi gizinya. MP-ASI diberikan bersama dengan air susu ibu mulai usia lebih dari 6 bulan hingga 24 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di BPM Wiwiet Wulandari Palembang tahun 2021. Jenis penelitian ini termasuk Kuantitatif bersifat analitik dengan menggunakan rencana penelitian cross sectional. populasi dalam penelitian adalah semua ibu yang datang berkunjung ke BPM Wiwiet Wulandari Palembang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik accidental sampling. Distribusi frekuensi responden yang memberikan MP-ASI dini yaitu (59.5%) lebih banyak dari ibu yang tidak memberikan MP-ASI dini yaitu (40.5%). Distribusi frekuensi responden yang berpendidikan tinggi yaitu (73.8%), lebih banyak dari responden yang pendidikan rendah yaitu (26.2%). Distribusi frekuensi responden yang tidak bekerja yaitu (57.1%), lebih banyak dibanding yang bekerja yaitu (42.9%). Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dan pemberian MP-ASI dini di BPM Wiwiet Wulandari Palembang tahun 2021 dengan  $p$  value = 0,002. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan pemberian MP-ASI dini di BPM Wiwiet Wulandari Palembang tahun 2018 dengan  $p$  value = 0,007. Diharapkan kepada BPM Wiwiet Wulandari Palembang lebih mengaktifkan kegiatan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI dini. Agar dapat memberikan informasi lengkap tentang manfaat dan keunggulan dari ASI Eksklusif.

**Kata kunci :** Pendidikan, Pekerjaan, MP-ASI Dini

**Daftar Pustaka:** 24 (2016 – 2018)

**Abstract :** Additional food of breast feed is the food or drink which contain substances given to a baby or kid to fulfill their nutrition. The additional food is given with breast milk starting from 6 until 24 months old. This research aimed to find out relation of women's education and job with additional food of mature breast feed giving at BPM Wiwiet Wulandari Palembang in 2021. The kind of this research was analitic quantitative ny using cross secrional approach. The population of this research was all women that came to BPM Wiwiet Wulandari Palembang. The sample was taken by using accidental sampling technique. Respondents' distribution frequency who gave additional food of mature breast feed was 59,5%, it was more than those who didnt was 40,5%. Respondents' distribution frequency who had high education level were 73,8%, it was more than those who had low education level 26,2%. Respondents' distribution frequency who didnt work were 57,1%, it was more than those who work namely 42,9%. There was a meaningful relation between eduction with additional food of breast feed giving at BPM Wiwiet Wulandari Palembang in 2021 by  $p$ -value = 0,002. There was a meaningful relation between job with additional food of breast feed giving at BPM Wiwiet Wulandari Palembang in 2018 by  $p$ -value = 0,007. It It was hoped to BPM Wiwiet Wulandari Palembang could give complete information about usefulness and benefit of exclusive breast feed.

**Keywords :** Education, Job, and Additional food of mature breast feed

**Blibiography :** 24 (2016 – 2018)

## 1. PENDAHULUAN

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat-zat diberikan pada bayi atau anak untuk memenuhi gizinya. MP-ASI diberikan bersama dengan air susu ibu mulai usia lebih dari 6 bulan hingga 24 bulan (Khairani dkk, 2018).

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, yang di dalam *Global Strategy For Infant and Young Child Feeding, World Health Organization* (WHO) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu: pertama memberikan air susu ibu memberikan kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir atau bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Heryanto, 2017).

Pada usia bayi 0-6 bulan belum bisa diberikan makanan pendamping, karena pada usia tersebut system pencernaan belum siap atau belum matang sehingga menyebabkan diare. Diare merupakan masalah yang sering ditemukan pada bayi dan anak dan diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada bayi dan anak. Sehingga pada saat bayi usia 6 bulan, dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Nikmah, 2017).

Secara Nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif target renstra tahun 2019 50%, Pencapaian tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat sebanyak (86,26%), sedangkan pencapaian terendah terdapat pada Papua sebanyak (41,12%). Pemberian ASI Eksklusif di Sumatera Selatan sebesar 57,79% ini sudah melebihi target, akan tetapi masih jauh dibandingkan pencapaian pemberian ASI Eksklusif di NTB (Profil Kemenkes RI, 2017).

Target pemberian ASI Eksklusif tahun 2017 menurut Rencana Strategis Program

Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA adalah 47%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan telah mencapai target sebesar 60,7%. Cakupan meningkat 0,7% dibanding tahun 2016 dengan cakupan 60%. Berdasarkan kabupaten, terdapat tiga kabupaten yang belum memenuhi target ASI Eksklusif 47%, yaitu Kabupaten Musi Rawas (46,8%), Kabupaten Ogan Ilir (45,8%), dan Musi Rawas Utara (Muratara) yang cakupannya hanya 40,4%. Sedangkan Kota Palembang menjadi wilayah dengan cakupan ASI Eksklusif tertinggi sebesar 74,6% (Profil Dinkes Sumsel, 2017).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk kota Palembang pada tahun 2017 sebesar 72,76%. Cakupan ini masih di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesian yaitu 80%. Cakupan tertinggi untuk pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Sukarami dan terendah di Kecamatan Bukit Kecil (Dinkes Kota Palembang 2017).

Dampak memberikan MP-ASI terlalu dini menurunkan produksi ASI, defisiensi zat besi dan anemia, resiko diare meningkat, infeksi meningkat, makanan yang diberikan sebagai pengganti ASI harus encer, buburnya berkuah atau berupa sup karena mudah dimakan oleh bayi, makanan ini memang membuat lambung penuh, tetapi memberi nutrisi lebih sedikit dari pada ASI sehingga kebutuhan gizi nutrisi anak tidak terpenuhi, obesitas, hipertensi, dan alergi makanan (Khairani dkk, 2018).

Menurut Artin, 2017 menyatakan Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI Dini adalah pengetahuan, pengalaman, sosial budaya, petugas kesehatan dan informasi.

Dari hasil penelitian pendidikan Khairani, 2018 yang melakukan penelitian tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI Dini di posyandu kota Bengkulu hasil didapatkan nilai *chi-square* ( $p$ )=0,005. Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini.

Dari hasil penelitian Heryanto, 2017 yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini hasil uji statistic di

peroleh p value 0,001 Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI Dini.

Upaya yang harus dilakukan petugas kesehatan untuk meningkatkan pencapaian ASI Eksklusif dengan tidak memberikan MP-ASI secara dini adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif dan dampak pemberian MP-ASI dini dengan pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada masyarakat khususnya ibu. Selain itu dapat juga dilakukan dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada ibu (Heryanto, 2017).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah Survey Analitik yaitu penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu variable independen (pendidikan, pekerjaan) dan variable dependen (pemberian MP-ASI Dini) pada bayi umur > 6 bulan, dikumpulkan dalam waktu bersama. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang datang berkunjung ke BPM Wiwiet Wulandari Selama Penelitian Berlangsung Palembang tahun 2021.

## 3. HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan MP-ASI Dini**

N	MP-ASI Dini	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Ya	25	59.5
2.	Tidak	17	40.5
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden yang memberikan MP-ASI Dini sejumlah 25 responden (59.5%). Lebih banyak dari ibu yang tidak memberikan MP-ASI Dini sejumlah 17 responden (40.5%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu**

N	Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tinggi	23	54.8
2.	Rendah	19	45.2
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan tinggi sejumlah 23 responden (54.8%), lebih banyak dari responden yang pendidikan rendah sejumlah 19 responden (45.2%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu**

N	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Bekerja	18	42.9
2.	Tidak bekerja	24	57.1
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa responden yang tidak bekerja sejumlah 24 responden (57.1%), lebih banyak dibandingkan bekerja sejumlah 18 responden (42.9%).

### Analisa Bivariat

**Tabel 4**  
**Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini**

Pendidikan	Pemberian MP-ASI Dini				Total	P Value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Tinggi	19	82.6	4	17.4	23	100
Rendah	6	31.6	13	68.4	19	100
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>		<b>17</b>		<b>42</b>	

(Sumber : Data Primer, 2021).

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat dari 23 responden yang berpendidikan tinggi sejumlah 19 responden (82.6%) memberikan MP-ASI Dini, lebih banyak dibandingkan dari ibu yang tidak memberikan MP-ASI Dini sebanyak 4 responden (17.4%). Sedangkan dari 19 responden berpendidikan rendah yang memberikan MP-ASI Dini sebanyak 6 responden (31.6%), lebih sedikit dari ibu yang tidak memberikan MP-ASI Dini sebanyak 13

responden (68.4%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan  $p$  value = 0,002 lebih kecil dari pada  $\alpha$  0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di BPM Wiwiet Wulandari Palembang Tahun 2021 terbukti secara statistik.

**Tabel 5**  
**Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini**

Pekerjaan	Pemberian MP-ASI Dini				Total		P Value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Bekerja	6	33.3	12	66.7	18	100	0,007
Tidak Bekerja	19	79.2	5	20.8	24	100	
Jumlah	25		17		42		

(Sumber : Data Primer, 2021).

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat dari 18 responden ibu yang bekerja memberikan MP-ASI Dini sebanyak 6 responden (33.3%), lebih sedikit dibandingkan ibu yang tidak memberikan MP-ASI Dini sebanyak 12 responden (66.7%). Sedangkan dari 24 responden ibu yang tidak bekerja memberikan MP-ASI Dini sebanyak 19 responden (79.2%), lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak bekerja memberikan MP-ASI Dini sebanyak 5 responden (20.8%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan  $p$ value = 0,007 lebih kecil dari pada  $\alpha$  0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di BPM Wiwiet Wulandari Palembang Tahun 2021 terbukti secara statistik.

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil univariat yang memberikan MP-ASI Dini sebanyak (59.5%). Lebih banyak dari ibu yang tidak memberikan MP-ASI Dini sebanyak (40.5%). Dan data pendidikan tinggi sebanyak (73.8%), yang pendidikan rendah sebanyak (26.2%).

Berdasarkan dari hasil data bivariat yang berpendidikan tinggi sebanyak (82.6%)

memberikan MP-ASI Dini, lebih banyak dibandingkan dari ibu yang tidak memberikan MP-ASI Dini sebanyak (17.4%). Sedangkan yang berpendidikan rendah yang memberikan MP-ASI Dini sebanyak (31.6%), lebih sedikit dari ibu yang tidak memberikan MP-ASI Dini sebanyak (68.4%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan  $p$ value = 0,002 lebih kecil dari pada  $\alpha$  0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di BPM Wiwiet Wulandari Palembang Tahun 2021 terbukti secara statistik.

Sejalan dengan penelitian ini Dari hasil penelitian pendidikan Khairani dkk, 2021 yang melakukan penelitian tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI Dini di Posyandu kota Bengkulu hasil didapatkan nilai *chi-square*  $p$  0,005. Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini.

Sejalan dengan penelitian ini Dari hasil penelitian pendidikan Nababan, 2021 yang melakukan penelitian tentang pemberian MP-ASI Dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu hasil didapatkan nilai *chi-square*  $p$  0,003 bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI Dini.

Sejalan dengan penelitian ini Dari hasil penelitian pendidikan Afriyani, 2016 yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di Palembang hasil didapatkan hasil uji *chi-square*  $p$  0,002 maka ada hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak (Notoatmodjo, 2017). Pengetahuan berhubungan dengan pendidikan seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung akan semakin luas pengetahuannya. Pendidikan ibu

yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang ibu terhadap informasi khususnya tentang hal-hal yang berhubungan tentang MP-ASI Dini (Nababan, 2018).

Berdasarkan dari hasil diatas maka peneliti berasumsi bahwa pendidikan sangat berpengaruh pada pola pikir terhadap sesuatu hal yang akhirnya akan mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka ia, akan lebih cenderung memperhatikan masalah kesehatan baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya, sehingga dapat pula diartikan apabila pengetahuan ibu semakin tinggi maka semakin kecil kecenderungan ibu tersebut untuk memberikan MP-ASI Dini pada bayinya.

Berdasarkan dari hasil univariat didapatkan ibu yang memberikan MP-ASI Dini sebanyak (59.5%). lebih banyak dari ibu yang tidak memberikan MP-ASI Dini sebanyak (40.5%). Dan ibu yang bekerja sebanyak (42.9%), dan ibu yang tidak bekerja sebanyak (57%).

Berdasarkan dari hasil data univariat didapatkan ibu yang bekerja dan mendapatkan gaji sebanyak (42.9%), dan yang tidak bekerja yaitu (57.2%).

Berdasarkan dari hasil data bivariat didapatkan ibu yang bekerja sebanyak (33.3%) memberikan MP-ASI Dini, lebih sedikit dibandingkan dari ibu yang tidak memberikan MP-ASI Dini sebanyak (66.7%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak (79.2%) memberikan MP-ASI Dini, lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak memberikan MP-ASI Dini sebanyak (20.8%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan  $pvalue = 0,007$  lebih kecil dari pada  $\alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di BPM Wiwiet Wulandari Palembang Tahun 2021 terbukti secara statistik.

Sejalan dengan penelitian ini dari hasil penelitian pekerjaan Heryanto, 2017 yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian

makanan pendamping ASI dini hasil uji statistik di peroleh  $\rho$  value 0,001 Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI Dini.

Sejalan dengan penelitian ini dari hasil penelitian pekerjaan Devita, 2018 yang melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Dini hasil di dapatkan *chi-square*  $\rho$  0,002 ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI.

Sejalan dengan penelitian Sholichah, 2018 yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Dini hasil uji statistik nilai didapatkan *Chi-Square*  $\rho$  0,010 maka terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI Dini.

Pekerjaan ibu adalah faktor yang berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya alasan pemberian makanan tambahan pada bayi usia kurang dari 6 bulan pada ibu yang bekerja diantaranya kurangnya waktu untuk tidak memberikan MP-ASI Dini (Syam, 2018). Faktor pekerjaan berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan ini biasanya dilakukan di rumah, ditempat kerja baik yang dekat maupun yang jauh dari rumah. Dalam hal ini lamanya seorang ibu meninggalkan bayinya untuk bekerja sehari-hari menjadi alasan pemberian MP-ASI Dini untuk melatih atau mencoba agar pada waktu ibu bekerja bayi sudah terbiasa dan ibu mudah untuk memberikan susu formula dan MP-ASI Dini.

Berdasarkan dari hasil diatas maka peneliti berasumsi ibu yang bekerja ibu akan merasa kelelahan, karena harus bekerja, mengurus anak, dan mengurus rumah tangga. Ada beberapa ibu yang berangapan memerah ASI terlalu banyak menghabiskan waktu sehingga target untuk ASI Eksklusif tidak terpenuhi dan ibu akan memilih untuk memberikan MP-ASI Dini. Padahal sebenarnya, walaupun ibu sibuk dalam pekerjaannya, pemberian ASI Eksklusif

kepada bayi masih bisa dilakukan yaitu dengan cara memompa atau memerah ASI dan selanjutnya ASI disimpan untuk diberikan kepada bayinya. selain itu hal ini juga didukung dengan banyak iklan di televisi tentang susu formula yang menawarkan berbagai macam keunggulan yang dapat dirasakan pada bayi.

## 5. KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dan pemberian MP-ASI dini di BPM Wiwiet Wulandari Palembang tahun 2021 dengan  $\rho$  value = 0,002.

Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan pemberian MP-ASI dini di BPM Wiwiet Wulandari Palembang tahun 2021  $\rho$  value = 0,007.

## REFERENSI

- Afriyani dkk, 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan*: STIKES Siti Khadijah; Palembang.
- Anjarsari, 2017. *Hubungan dukungan keluarga terhadap ASI Eksklusif dengan pemberian MP=ASI pada ibu berkerja*: *eprints.Undip.ac.id* diakses pada tanggal 24 November 2018.
- Artin Budi, 2017. Analisis faktor yang memengaruhi pemberian MP-ASI Dini. *Jurnal: STIKES William Booth*; Surabaya.
- Devita Risa, 2018. *Hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Dini pada bayi*: STIKES Aisyiyah; Palembang.
- Dinkes Kota Palembang. *Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang*.
- Dinkes Sum-Sel. 2017. *Profi Dinas Kesehatan Sumatera Selatan*.
- Fatima S, 2017. *Hubungan krateristik dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI: eksklusif*. *Eprints. Poltekkegogja.ac.ad* diakses pada tanggal 24 November 2018.
- Heryanto Eko, 2017. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI Dini*. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu kesehatan*. 2 (2), 141-152.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*
- Khairani dkk, 2018. *hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI Dini*. *Vo.3.No.1.STIKES TSM: Bengkulu*.
- Nababan dkk, 2018. *Pemberian MP-ASI Dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu*. *Vo.14.No.1. jurnal keperawatan dan kebidanan Aisyiyah: Bengkulu*.
- Nikmah dkk, 2017. *Hubungan waktu pemberian MP-ASI Dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan*. *Stikes Insan Se Agung: Bangkalan*.
- Notoatmodjo, 2018. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nursalam, 2018. *Manajemen keperawatan*. Edisi: 4. Jakarta: salemba medika.
- Rahmawati, 2017. *Hubungan faktor budaya yang mempengaruhi pemberian MP-ASI*: *repository.ump.ac.ic* diakses pada tanggal 24 November 2018.
- Rumdan Wiliya, 2017. Pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping pada bayi usia 6-12 bulan: *repo.stikesicme-jbg.ac.id*.
- Sari Retno, 2018. *Hubungan prilaku pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI)*: *repository.poltekes.ac.id* diakses pada tanggal 24 November 2018
- Selvia M, 2018. *Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-12 bulan*: <https://repository.unair.ac.id> diakses pada tanggal 24 November 2018.
- Sholichah Nur dkk, 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Dini*: Akademik Kebidanan Bhakti Putra Bangsa; Purworejo.
- Siti Hafqdzoh, 2018. *5 komposisi ASI sesuai kebutuhan tumbuh kembang bayi*: [www.haibunda.com](http://www.haibunda.com) diakses pada tanggal 24 November 2018..
- Sugiyono, 2018. *Metode penelitian kuantitatif*

*dan kualitatif dan R&D mamang, etta sangadji, dalam sopiah. (2013), perilaku konsumen. Yogyakarta: Andi*  
*Abdurahman, H.H, (2015), manajemen strategi pemasaran. Bahaung: CV*  
*pustaka setia.*

Suroto, 2017. *Analisis hubungan beban kerja fisik, masa kerja, usia dan jenis kelamin terhadap tingkat kerja pada pekerjaan bagian pembuatan kulit lumpia di kelurahan kranggan kecamatan semarang tengah. Jurnal kesehatan masyarakat. Vol. 5, No. 5 Oktober 2017 ISSN 2356-3326.*

Syam IH, 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memberikan MP-ASI: repository.uin.alauddin.ac.id diakses pada tanggal 24 November 2018.*

Tanti S, 2018. *Hubungan pemberian makanan ASI (MP-ASI) Dini: repository.stikes.bhm.ac.id diakses pada tanggal 24 November 2018.*